JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 6, No. 01, January 2025

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak di Sd Citra Kasih Manado

Evangelin Chrisanty Kurniawan*, Shirley Everdinna Susanna Kawengian, Alexander Sam Leonard Bolang
Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
Email: evangelinkurniawan011@student.unsrat.ac.id*, seskawengian@gmail.com, bolangasl@gmail.com

Abstrak

Status gizi yang baik pada anak dapat mendukung pertumbuhan fisik dan kinerja akademis. Status gizi anak erat kaitannya dengan asupan makanan yang dikonsumsi anak sehari-hari. Pengetahuan ibu tentang gizi dapat memengaruhi kualitas pola makan keluarga termasuk anak. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dapat memengaruhi status gizi anak usia sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan status gizi anak di SD Citra Kasih Manado. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Responden penelitian ini berjumlah 72 siswa. Analisis data yang digunakan ialah uji statistik *Chi Square*. Penelitian dilaksanakan untuk menilai pengetahuan ibu tentang gizi menggunakan kuesioner yang termuat dalam Google Form dan untuk melihat status gizi siswa digunakan pengukuran antropometri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi (p=0,004) dengan status gizi anak. Tingkat pengetahuan ibu terbagi menjadi kurang, cukup, dan baik. Status gizi anak terbagi menjadi gizi tidak baik dan gizi baik. Ditemukan hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak. Berdasarkan hasil penelitian ini, ibu dengan anak usia sekolah dasar dapat disarankan untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi untuk memastikan status gizi anak yang baik.

Kata kunci: pengetahuan ibu, gizi, status gizi anak

Abstract

Good nutritional status, which is related to children's food consumption, can improve physical and academic development. Maternal knowledge of nutrition may affect the quality of the children's diet. Maternal knowledge of nutrition can be related to the elementary school aged children's nutritional status. This study aim to analyze the relationship between maternal knowledge of nutrition and children's nutritional status at Citra Kasih Elementary School in Manado. This is a quantitative analytic study design with Cross-Sectional approach. This study involved 72 respondents and used Chi Square statistic analysis. The datas used in this study was obtained through Google Form based questionnaire and anthropometric measurement of weight and height of the children. The result showed that there was a significant relationship between maternal knowledge of nutrition and the nutritional status of children (p=0,004). The maternal knowledge of nutrition consist of 3 levels, lacking, enough, and good. The nutritional status consist of good and bad nutritional status. There was very significant relationship between

maternal knowledge of nutrition and the nutritional status at Citra Kasih Elementary School Manado. It is recommended for mothers to improve their nutritional knowledge to maintain or improve their children's nutritional status
Keywords: *Maternal Knowledge, Nutrition, Nutritional Status*

PENDAHULUAN

Kesehatan gizi anak merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hidup dan perkembangan masa depan mereka (Nur Fiana, 2021; Sa'Diyah, Sari, & Nikmah, 2020). Status gizi yang baik tidak hanya mendukung pertumbuhan fisik tetapi juga mempengaruhi kinerja akademis dan kemampuan belajar anak (Watson, Sukotjo, Rah, & Maruti, 2019). Secara umum, negara-negara tertinggal dan negara-negara berkembang menghadapi masalah malnutrisi (Dini, 2022). Secara geografis, lebih dari dua pertiga (72%) anak-anak malnutrisi di dunia tinggal di Asia (terutama Asia Selatan), 25,6% lainnya ditemukan di Afrika dan hanya 2,3% di Amerika Latin (Zahra, 2016). Banyak negara, termasuk Indonesia, masalah gizi pada anak masih menjadi tantangan besar, dengan beberapa anak mengalami kekurangan gizi atau kelebihan berat badan yang berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan mereka (Munira, 2023).

Menurut Laporan Nasional Riskesdas tahun 2018, prevalensi status gizi (IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun sebanyak 2,4% sangat kurus, 6,8% kurus, 70,8% normal, 10,8% gemuk, dan 9,2% obesitas.(3) Status gizi anak umur 5- 12 tahun dengan indeks IMT/U di provinsi Sulawesi Utara adalah sebagai berikut: sangat kurus 1,91%, kurus 4,51%, normal 70,22%, gemuk 12,06%, dan obesitas 12,62%, sedangkan untuk Kota Manado sendiri, status gizi anak umur 5-12 tahun dengan indeks IMT/U adalah sebagai berikut: sangat kurus sebanyak 3,43%, kurus 5,22%, normal 66,11%, gemuk 12,63%, dan obesitas 12,62% (Boli, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi.

Pengetahuan ibu tentang gizi berperan penting dalam menentukan kualitas pola makan keluarga (Putri, 2019);(Riska, Albertina, & Widiastuti, 2022). Ibu sering kali bertanggung jawab atas perencanaan, pembelian, dan penyajian makanan di rumah, sehingga pemahaman mereka tentang kebutuhan gizi dapat mempengaruhi pilihan makanan yang disajikan untuk anak-anak (Media Yuniarti, Mafticha, Narika Sari, & Himawan Saputra, 2022). Selain itu, ibu yang memiliki akses terhadap program pendidikan gizi yang terarah, baik melalui pendidikan formal maupun intervensi berbasis komunitas, cenderung menunjukkan pengetahuan yang lebih baik dan, sebagai hasilnya, status gizi anak mereka yang lebih baik (Zaki, Farida, & Sari, 2018).

Penelitian terdahulu oleh Alhamid (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata pengetahuan gizi, aktivitas fisik, dan status gizi siswa yang bersekolah di SD Negeri X dan SD Swasta Y. Namun, belum ada penelitian yang menggambarkan pengetahuan ibu mengenai gizi di sekolah dasar swasta. Perbedaan tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, sosial ekonomi, dan akses terhadap informasi kesehatan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang gizi cenderung memiliki anak dengan status gizi yang lebih baik. Namun, hubungan antara pengetahuan ibu dan status gizi anak di Manado belum banyak diteliti secara mendalam. Memahami bagaimana pengetahuan ibu mempengaruhi status gizi anak di daerah ini penting untuk dilakukan dengan penelitian yang lebih spesifik.

Melihat latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi dan status gizi anak-anak sekolah dasar di Manado. Dengan mengevaluasi pengetahuan ibu tentang prinsip-prinsip gizi dan dampaknya terhadap status gizi anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program-program edukasi gizi yang lebih efektif. Temuan dari penelitian ini akan membantu dalam merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu serta memperbaiki pola makan dan status gizi anak di komunitas Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* menggunakan data primer yang diambil di SD Citra Kasih Manado. Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu anak di SD Citra Kasih Manado sebanyak 368 siswa.

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dari total populasi sebanyak 368 siswa digunakan rumus slovin untuk mencari minimal sampel.

Penelitian ini dilakukan di SD Citra Kasih, di kelurahan Winangun Satu, kecamatan Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, dimulai dari bulan Agustus 2024 sampai bulan Desember 2024. Penyusunan penelitian mulai dilakukan bulan Agustus 2024, pengumpulan data mulai dilakukan bulan November 2024, dan pengolahan data dilakukan sejak bulan November hingga Desember 2024.

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan utama, yaitu editing, coding, scoring, tabulating, dan cleaning. Editing merupakan tahap awal di mana peneliti memeriksa kelengkapan dan keakuratan data yang dikumpulkan dari kuesioner. Selanjutnya, coding dilakukan dengan mengubah data berbentuk kalimat menjadi angka untuk mempermudah analisis, misalnya pada variabel tingkat pengetahuan ibu dan status gizi anak yang dikategorikan dalam skala tertentu. Scoring dilakukan dengan perhitungan persentase untuk mengelompokkan hasil pengetahuan ibu tentang gizi serta status gizi anak berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah itu, data ditabulasi (tabulating) ke dalam tabel untuk mempermudah analisis frekuensi dan distribusi data, sebelum dilakukan cleaning guna memastikan tidak ada kesalahan dalam proses coding. Untuk analisis data, dilakukan analisis univariat guna mendeskripsikan distribusi frekuensi dan

persentase setiap variabel, serta analisis bivariat dengan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak. Hasil uji statistik dikatakan signifikan jika p-value kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak di SD Citra Kasih Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis dan Demografi

SD Citra Kasih merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Jl. Citraland Utama Kav.5, Winangun Satu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Sekolah ini didirikan pada tanggal 01 April 2005 dengan Nomor SK Pendirian 001/SK/YCK-HK/IV/2006 dan telah mendapatkan akreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 174b/BAP-S/M-Sulut/X/2015. SD Citra Kasih menyelenggarakan pendidikan selama sehari penuh (5 hari) dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

SD Citra Kasih memiliki luas tanah 5.658 meter persegi yang cukup luas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. SD Citra Kasih memiliki total 27 pendidik dan tenaga didik. Sekolah ini juga memiliki akses internet dan menggunakan listrik dari PLN serta fasilitas yang memadai. SD Citra Kasih juga dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai seperti laboratorium, perpustakaan, UKS, ruang praktik, ruang ibadah, ruang konseling, tempat bermain, gudang, toilet, ruang guru dan pimpinan, juga belasan ruang kelas.

Karakteristik Sampel dan Responden

Peneliti mengukur semua berat badan dan tinggi badan siswa yang hadir pada saat pengambilan data di SD Citra Kasih Manado yaitu sebanyak 338 siswa. Peneliti juga kemudian membagikan kuesioner kepada seluruh ibu para siswa, namun siswa yang ibunya bersedia mengembalikan kuesioner dengan mengisi *informed consent* dan kuesioner dengan lengkap hanya sebanyak 37,5% dari jumlah sampel minimal. Sehingga jumlah sampel yang didapatkan adalah 72 anak.

Karakteristik responden dikategorikan berdasarkan pendidikan terakhir ibu dan pekerjaan ibu, sedangkan karakteristik anak dikategorikan berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin anak. Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2024. Data diperoleh dari data primer yaitu kuesioner pengetahuan Ibu yang diambil dari Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi oleh Prof. Dr. Ir. Ali Khomsan (31), dan pengukuran tinggi badan dan berat badan anak yang dilakukan di sekolah.

Karakteristik Responden (Ibu)

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Ibu

Pendidikan Terakhir Ibu	n	Persentase (%)
SD-SMA/SMK	8	11.1
S1	50	69,4
S2/S3	14	19,4
Total	**72**	**100**
Pekerjaan Ibu	n	Persentase (%)
PNS	7	9,7
Swasta	10	13,9

Wiraswasta	14	19,4
Ibu Rumah Tangga	26	36,1
Lainnya	15	20,8
Total	**72**	**100**

Dari tabel 2, diketahui bahwa pendidikan terakhir ibu terbanyak di antara responden adalah S1 sebanyak 50 orang (69,4%) serta golongan pekerjaan terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 50 responden (36,1%).

Tabel 2. Distribusi Status Gizi Menurut Pendidikan Terakhir Ibu

Pendidikan Terakhir Ibu	Gizi Baik	Gizi Tidak Baik				Total
		Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Lebih	Obesitas	
SD-SMA/SMK	3	0	0	3	2	8
S1	30	1	2	11	6	50
S2/S3	8	0	0	5	1	14
Total	**41**	**1**	**2**	**19**	**9**	**72**

Dari tabel 3, diketahui bahwa ibu dengan pendidikan terakhir SD-SMA/SMK memiliki anak dengan status gizi baik sebanyak 3 dan status gizi tidak baik sebanyak 5, ibu dengan pendidikan terakhir S1 memiliki anak dengan gizi baik sebanyak 30 dan gizi tidak baik sebanyak 20, sedangkan ibu dengan pendidikan terakhir S2/S3 memiliki anak dengan status gizi baik sebanyak 8 dan status gizi tidak baik sebanyak 6.

Tabel 3. Distribusi Status Gizi Menurut Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Gizi Baik	Gizi Tidak Baik				Total
		Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Lebih	Obesitas	
PNS	5	0	0	2	0	7
Swasta	8	0	0	0	2	10
Wiraswasta	4	1	1	7	1	14
Ibu Rumah Tangga	14	0	1	6	5	26
Lainnya	10	0	0	4	1	15
Total	**41**	**1**	**2**	**19**	**9**	**72**

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa 5 dari 7 ibu yang bekerja sebagai PNS memiliki anak dengan status gizi baik, 8 dari 10 ibu yang bekerja swasta memiliki anak dengan status gizi baik, 10 dari 14 ibu yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki anak dengan status gizi tidak baik, 14 dari 26 ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki anak dengan status gizi baik sedangkan 10 dari 15 ibu yang memiliki pekerjaan lainnya memiliki anak dengan status gizi baik.

Karakteristik Sampel (Anak)

Tabel 4. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Anak

Usia (Tahun)	n	Persentasi (%)
6	13	18,1
7	12	16,7
8	13	18,1

9	12	16,7
10	12	16,7
11	10	13,9
Total	72	100
Jenis Kelamin	n	Persentasi (%)
Laki-Laki	35	48,6
Perempuan	37	51,4
Total	72	100

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa data anak terbanyak terdapat dalam kelompok usia 6 dan 8 tahun dengan jumlah masing-masing 13 anak (18,1%) dan jenis kelamin terbanyak ialah perempuan dengan jumlah (37) anak (51,4%) dan sisanya merupakan perempuan dengan jumlah 35 anak (48,6%).

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi

Tingkat Pengetahuan Ibu	n	Persentase (%)
Kurang	13	18,1
Cukup	16	22,2
Baik	43	59,7
Total	**72**	**100**

Dari tabel 6, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi yang baik dengan jumlah 43 orang (59,7%), cukup dengan jumlah 16 orang (22,2%), dan sisanya tergolong dalam kategori kurang dengan jumlah 13 orang (18,1%).

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Menurut Pendidikan Terakhir Ibu

Pendidikan Terakhir Ibu	Kurang	Cukup	Baik	Total
SD-SMA/SMK	2	3	3	8
S1	10	11	29	50
S2/23	1	2	11	14
Total	13	18	43	72

Dari tabel 7, diketahui bahwa ibu dengan pendidikan terakhir SD-SMA/SMK yang memiliki tingkat pengetahuan gizi baik dan cukup sebanyak 3 masing-masing dan kurang sebanyak 2. Ibu dengan pendidikan terakhir S1 yang memiliki tingkat pengetahuan gizi baik adalah sebanyak 29, cukup sebanyak 11, dan kurang sebanyak 10. Ibu dengan pendidikan terakhir S2/S3 yang memiliki tingkat pengetahuan gizi baik sebanyak 11, cukup sebanyak 2 dan kurang sebanyak 1.

Status Gizi Anak

Tabel 7. Distribusi Status Gizi Anak di SD Citra Kasih Manado

Status Gizi	n	Persentase(%)
Gizi Buruk	2	0,6
Gizi Kurang	4	1,2
Gizi Baik	131	38,9
Gizi Lebih	97	28,8
Obesitas	103	30,6
Total	**337**	**100**

Status Gizi	n	Persentase(%)
Gizi Baik	131	38,9
Gizi Tidak Baik	206	61,1
Total	**337**	**100**

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi baik dengan jumlah 131 anak (38,9%), dan sisanya memiliki obesitas dengan jumlah 103 anak (30,6%), gizi lebih dengan jumlah 97 anak (28,8%), gizi kurang dengan jumlah 4 anak (1,2%), serta gizi buruk dengan jumlah 2 anak (0,6%). Apabila dikategorikan sebagai status gizi baik dan tidak baik. Maka sebagian besar anak memiliki status gizi yang tidak baik yaitu sejumlah 206 anak (61,1%), dan yang memiliki status gizi baik sebanyak 131 anak (38,9%).

Tabel 8. Distribusi Status Gizi Sampel (Anak) di SD Citra Kasih Manado

Status Gizi	**n**	**Persentase (%)**
Gizi Buruk	1	1,4
Gizi Kurang	2	2,8
Gizi Baik	41	56,9
Gizi lebih	19	26,4
Obesitas	9	12,5
Total	72	100
Status Gizi	N	Persentase (%)
Gizi Baik	41	56,9
Gizi tidak baik	31	43,1
Total	72	100

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi baik dengan jumlah 41 anak (56.9%), dan sisanya memiliki gizi lebih dengan jumlah 19 anak (26,4%), obesitas dengan jumlah 9 anak (12,5%), gizi kurang dengan jumlah 2 anak (2,8%), serta gizi buruk dengan jumlah 1 anak (1,4%).

Tabel 9. Distribusi Status Gizi Menurut Usia

Usia (Tahun)	**Status Gizi**					**Total**
	Gizi Buruk	**Gizi Kurang**	**Gizi Baik**	**Gizi Lebih**	**Obesitas**	
6-7	0	0	13	6	6	25
8-9	1	0	14	9	1	25
10-11	0	2	14	4	2	22
Total	1	2	41	19	9	72

Usia (Tahun)	Status Gizi		Total
	Gizi Baik	Gizi Tidak Baik	
6-7	13	12	25
8-9	14	11	25
10-11	14	8	22
Total	41	31	72

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa data terbanyak untuk balita dengan status gizi buruk ada pada kelompok usia 9 tahun, gizi kurang pada kelompok usia 10 dan 11 tahun, gizi baik pada kelompok usia 8 tahun, gizi lebih pada kelompok usia 9 tahun, dan obesitas pada kelompok usia 7 tahun.

Analisis Bivariat

Tabel 10. Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Anak

Tingkat Pengetahuan Ibu	Status Gizi						*p*
	Gizi Tidak Baik		Gizi Baik		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	7	53,8	6	46,2	13	100s	
Cukup	12	75	4	25	16	100	0,004
Baik	12	27,9	31	72,1	43	100	
Total	**31**	**43,1**	**41**	**56,9**	**72**	**100**	

Hasil analisa tabulasi silang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak didapatkan 13 responden dengan tingkat pengetahuan tentang gizi kurang, di antaranya 7 ibu (22,6%) memiliki anak dengan gizi tidak baik dan 6 ibu (14,6%) memiliki anak dengan gizi baik. Dari 16 responden dengan tingkat pengetahuan tentang gizi cukup, di antaranya terdapat 12 ibu (38,7%) memiliki anak dengan gizi tidak baik dan 4 ibu (9,8%) memiliki anak dengan gizi baik. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan tentang gizi baik didapatkan 43 responden, yang terdiri dari 12 ibu (38,7%) yang memiliki anak dengan gizi tidak baik dan 31 ibu (75,6%) yang memiliki anak dengan gizi baik.

Hasil analisis Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak, dengan nilai p = 0,004 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap status gizi anak. Anak-anak dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki status gizi yang baik (31 anak gizi baik dari total 43 dengan ibu berpengetahuan baik). Sebaliknya, pada kelompok ibu dengan pengetahuan kurang, terdapat proporsi anak dengan gizi tidak baik yang lebih tinggi (7 dari total 13).

Pembahasan

Karakteristik Responden (Ibu)

Penelitian ini diikuti oleh responden dari berbagai tingkat pendidikan terakhir yang dicapai. Karakteristik responden terbanyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah S1 (69,4%). Hasil ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah tahun 2023 di Demak, dengan pendidikan terakhir ibu terbanyak adalah sekolah menengah pertama (SMP).(38) Hasil ini juga tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Zen, dkk pada tahun 2020 di Kecamatan Barebeg, juga penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk pada tahun 2014 di Pekanbaru, dengan pendidikan ibu terakhir terbanyak adalah sekolah menengah atas (SMA).(34)(39)

Penelitian yang dilakukan di Afrika Selatan pada tahun 2020 oleh Mbalenhle Mkhize dkk, menyatakan bahwa tingkat pendidikan *caregiver* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak.(40) Beberapa studi juga mendukung hal tersebut karena pendidikan *caregiver* mempengaruhi status gizi anak melalui pemasukan rumah tangga, yang akan mempengaruhi konsumsi makanan dalam rumah tangga.(41) Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa *caregiver* dengan pendidikan rendah memiliki kesempatan lebih kecil untuk memiliki pekerjaan dengan bayaran yang baik.(42) Penelitian lainnya juga menemukan bahwa anak yang dirawat oleh *caregiver*

yang memiliki pendidikan rendah menderita wasting dan memiliki risiko tinggi menjadi *underweight*. (43)

Dari penelitian ini didapatkan bahwa dari total sampel sebanyak 6,9% anak berstatus gizi tidak baik dan 4,2% anak berstatus gizi baik berasal dari ibu berpendidikan SD-SMA/SMK. Sebanyak 41,7% anak berstatus gizi baik dan 27,8% anak berstatus gizi tidak baik berasal dari ibu dengan pendidikan S1. Sebanyak 11,1% anak berstatus gizi baik dan 8,3% anak berstatus gizi tidak baik berasal dari ibu dengan pendidikan S2/S3. Penelitian yang dilakukan di Ghana mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak.(44) Hasil dari penelitian di SD Citra Kasih Manado menunjukkan bahwa meskipun ibu memiliki pendidikan yang tinggi seperti S1-S3, namun status gizi anak dari beberapa ibu tersebut tetap ada yang menunjukkan hasil yang buruk, kurang, lebih dan obesitas, sehingga melihat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap status gizi anak. Hasil tersebut serupa dengan penelitian oleh Dwi Ertiana dkk pada 2023 pada ibu dengan balita di Posyandu Desa Pakunden Kota Blitar memberi data bahwa dari total sampel yang diteliti, 12,92% balita berstatus gizi tidak baik dan 3,23% balita berstatus gizi baik berasal dari ibu berpendidikan dasar. Sebanyak 16,15% balita berstatus gizi tidak baik dan 32,2% balita berstatus gizi baik berasal dari ibu dengan pendidikan menengah. Sebanyak 32,2% balita berstatus gizi baik dan 3,23% balita berstatus gizi tidak baik berasal dari ibu dengan pendidikan tinggi (Damayanti, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agesti Labada dkk pada 2016 yang menyatakan bahwa pendidikan ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga, di mana ibu juga berperan dalam penyusunan makan keluarga dan juga perawatan anak yang dapat mempengaruhi status gizi anak. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan di Ghana pada tahun 2022 di mana anak dari ibu yang memiliki pendidikan formal memiliki kemungkinan lebih rendah untuk *wasting* dibandingkan dengan anak dari ibu yang tidak memiliki pendidikan formal. Penelitian ini juga menyatakan bahwa ibu yang memiliki level pendidikan lebih tinggi mengurangi risiko memiliki anak dengan berat badan rendah.

Berdasarkan pekerjaan ibu didapatkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (69,4%). Hasil status gizi anak dari ibu yang bekerja dan tidak bekerja didapatkan beragam, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara status gizi anak dari ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Ghana onleh Nshiah-Asamoah dkk, pada tahun 2022, dimana penelitian ini menyatakan bahwa dibandingkan dengan anak dari ibu yang tidak memiliki kemandirian finansial, anak yang ibunya memiliki kemandirian finansial memiliki kemungkinan 44% lebih kecil untuk menderita wasting. Penelitian ini juga menyatakan bahwa anak yang memiliki ibu bekerja memiliki kemungkinan 29% lebih kecil untuk mengalami stunting dibandingkan anak dari ibu yang tidak bekerja.

Menurut Penelitian yang dilakukan di Uganda oleh Olivia Nankinga dkk, pada tahun 2019, anak dari ibu yang bekerja berkaitan dengan agrikultur dan pekerjaan manual memiliki kemungkinan lebih tinggi menderita *stunting* dibandingkan ibu dengan pekerjaan formal atau profesional, namun hasil yang di dapatkan di SD Citra Kasih Manado berbeda. Begitu juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah pada tahun 2023 yang menunjukkan hasil pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Agesti Labada pada tahun 2016 tentang hubungan karakteristik ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Bahu Manado menunjukkan bahwa dari total sampel yang diteliti 55,1% balita berstatus gizi baik dan

12,2% balita berstatus gizi tidak baik berasal dari ibu yang tidak bekerja. Sedangkan 8,2% balita berstatus gizi baik dan 24,5% balita berstatus gizi tidak baik berasal dari ibu yang bekerja. Hasil ini berhubungan dengan partisipasi Wanita sebagai tenaga kerja. Kendati berdampak positif bagi peningkatan pendapatan, hal ini dapat menyebabkan berkurangnya waktu untuk menyusui dan merawat anak sehingga berkonsekuensi negatif terhadap status gizi balita atau anak.

Karakteristik Anak

Karakteristik anak terbanyak pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan (51,4%). Hasil ini serupa dengan data statistik Provinsi Sulawesi Utara tahun 2020-2022 yang menyatakan bahwa jumlah penduduk menurut status pendidikan sekolah dasar perempuan lebih banyak (32,29%) dibandingkan laki-laki (31,08%).(50) Hasil penelitian ini di sisi lain tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareta, dkk. pada tahun 2023 di Sidoarjo, yang memiliki hasil karakteristik anak terbanyak berjenis kelamin laki-laki (55,45%).

Penelitian ini juga menyertakan anak dengan rentang usia 6-11 tahun, dengan responden terbanyak berada di usia 6 dan 8 tahun dengan persentase masing-masing 18,1%. Hasil yang didapatkan ini sama dengan penelitian oleh Margerta, dkk. di Sidoarjo yang juga memiliki hasil karakteristik anak terbanyak adalah anak berusia 8 tahun.

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi

Tingkat pengetahuan ibu pada penelitian ini ditemukan terbanyak pada kelompok tingkat pengetahuan baik sebanyak 43 orang (59,7%) dan paling sedikit pada kelompok tingkat pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (18,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Margareta, dkk. pada tahun 2023 di Sidoarjo, yang memiliki hasil karakteristik ibu terbanyak memiliki tingkat pengetahuan baik (60%) dan paling sedikit dengan tingkat pengetahuan kurang (0,91%).

Penelitian oleh Dwi Ertiana dkk pada 2023 pada ibu dengan balita di Posyandu Desa Pakunden Kota Blitar memberi data bahwa dari total sampel yang diteliti, 12,92% balita berstatus gizi tidak baik dan 3,23% balita berstatus gizi baik berasal dari ibu berpendidikan dasar. Sebanyak 16,15% balita berstatus gizi tidak baik dan 32,2% balita berstatus gizi baik berasal dari ibu dengan pendidikan menengah. Sebanyak 32,2% balita berstatus gizi baik dan 3,23% balita berstatus gizi tidak baik. Penelitian ini juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu menentukan sejauh mana seorang ibu dapat menerima dan mengolah informasi yang diperoleh yang pada akhirnya akan menentukan pengetahuan seseorang terkait suatu hal.

Hasil yang didapatkan sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan adalah pendidikan, karena orang dengan pendidikan tinggi dapat memberikan respons yang lebih rasional terhadap informasi yang diterima dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain dalam mencapai cita-cita tertentu. Penelitian ini juga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan maka pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

Status Gizi Anak

Anak yang menjadi sampel pada penelitian ini paling banyak termasuk pada kelompok status gizi baik (56,9%). Sedangkan kelompok status gizi dengan jumlah paling sedikit adalah kelompok gizi buruk (1,4%) dan gizi kurang (2,8%). Hasil yang didapatkan ini serupa dengan hasil penelitian oleh Margareta, dkk. pada tahun 2023 di Sidoarjo, yang

memiliki hasil karakteristik anak terbanyak dari kelompok status gizi baik (49,1%) dan paling sedikit dari kelompok gizi kurang (13,6%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Anak

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak (p=0,004). Data menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan baik memiliki anak dengan status gizi baik sebanyak 75,6%, sementara ibu dengan pengetahuan cukup hanya memiliki 9,8% anak dengan status gizi baik, dan ibu dengan pengetahuan kurang memiliki proporsi status gizi baik paling rendah yaitu 14,6%. Sebaliknya, status gizi tidak baik lebih sering ditemukan pada anak-anak dari ibu dengan tingkat pengetahuan kurang (22,6%) dan cukup (38,7%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, semakin tinggi kemungkinan anak memiliki status gizi yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Sidoarjo pada tahun 2023 oleh Margareta, dkk. yang juga memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan status gizi anak.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 di Posyandu Desa Candinata Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, dengan subjek sebanyak 525 anak, yang memberikan kesimpulan yang serupa, yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak yang menunjukkan kekuatan hubungan yang sedang dengan arah hubungan yang positif.(33) Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh apriyanti, dkk pada tahun 2020 di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg merupakan penelitian deskriptif korelasi yang menjelaskan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita, dengan jumlah sampel 76 orang, yang menunjukkan bahwa : Status gizi balita dipengaruhi oleh pengetahuan Ibu tentang gizi. Sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan Ibu tentang gizi melalui penyuluhan dan peningkatan asupan makanan balita. Hasil penelitian ini juga memiliki hasi yang serupa dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 di wilayah Desa Gigik, Kecamatan Ungaran Barat, Semarang merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan jumlah sampel 80 ibu dan balita, dimana kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Citra Kasih Manado ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ghana, di mana penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan ibu mempengaruhi status gizi anak melalui asosiasinya dengan pengetahuan ibu tentang gizi, status ekonomi yang lebih baik, dan status pernikahan. Status ekonomi keluarga dikaitkan dengan status gizi anak, namun dari penelitian tersebut didapatkan bahwa pengaruh status ekonomi keluarga lebih kecil dibandingkan pengetahuan gizi ibu. Malnutrisi sering disebut penyakit kemiskinan, namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang benar dapat membesarkan anak dengan gizi yang baik.

Hasil Penelitian in juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ghana oleh Godsway Forh, yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan gizi yang tinggi sangat penting dalam memberikan nutrisi yang baik dan mencegah malnutrisi terutama pada anak-anak. Meningkatkan pengetahuan gizi dari ibu adalah salah satu kunci untuk

program intervensi promosi gizi. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian lainnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Christian dkk, pada tahun 2016 yang menyatakan adany adanya hubungan antara pengetahuan gizi ibu dan status gizi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang tertera, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan penilaian hasil kuesioner, persentase ibu dengan tingkat pengetahuan tentang gizi baik sebesar 59,7%, cukup sebesar 22,2%, dan kurang sebesar 18,1%. Berdasarkan indikator IMT/U, persentase anak dengan gizi buruk sebesar 1,4%, gizi kurang sebesar 2,8%, gizi baik sebesar 56,9%, gizi lebih sebesar 26,4%, dan obesitas sebesar 12,5%. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak di SD Citra Kasih Manado

DAFTAR PUSTAKA

Alhamid, Syarifa Amalia, Carolin, Bunga Tiara, & Lubis, Rosmawaty. (2021). Studi mengenai status gizi balita. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, *7*(1), 131–138.

Boli, Elisabet Bre. (2020). Analisis Kebijakan Gizi dalam Upaya Penanganan Masalah Gizi di Provinsi NTT. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, *2*(1), 23–30.

Cono EG, Nahak MPM, Gatum AM. Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Balita Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. CHMK HEALTH JOURNAL. 2021 Jan 1;5(1).

Chairanna Mahirawatie I, Ramadhani F, Keperawatan Gigi J, Kesehatan Kemenkes Surabaya P. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua Pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. E-Indonesian Journal of Helath and Medical. 2021;1:2774–5244.

Damayanti, Septiana. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Usia Lanjut Diwilayah Kerja Puskesmas Bukoposo Kabupaten Mesuji 2023. *Tesis Magister Kesmas*.

Dini, JPAU. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Status Gizi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3024–3033.

Hanafiah Y, Hanafiah Dosen Akademi Keperawatan Columbia Asia Y, Korespondensi Penulis M. Hubungan Riwayat Gejala Penyakit Infeksi dan Sanitasi Dengan Status Gizi Anak Usia 6-12 Tahun di UPT SDN 060831 Medan. Jurnal Rumpun Kesehatan Umum [Internet]. 2024;2(2):35–42. Available from: https://doi.org/10.62027/vitamedica.v2i2.85

Hidayat AAA, Marini G, Tyas APM. Factors affecting nutritional status in children aged 6–24 months in lamongan regency, Indonesia. Open Access Maced J Med Sci. 2020;8(E):291–5.

Laenggeng AH, Nurdin M, Sabran M, Rahmah DN, Program A, Biologi SP, et al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Dan Perilaku Memilih Makan Jajanan Dengan Status Gizi Siswa Kelas XI Sma Negeri 3 Palu. 2019;

Media Yuniarti, Asih, Mafticha, Elyana, Narika Sari, Diana, & Himawan Saputra, Mukhammad. (2022). Faktor Risiko Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, *11*(2), 159–165.

https://doi.org/10.35328/kesmas.v11i2.2304

Munira, Syarifah Liza. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI*.

Margareta HK, Indrawati V, Sulandjari S. Hubungan Pengetahuan Gizi, Sikap Ibu dan Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Anak di SDN Gedangrowo Prambon Sidoarjo. Amerta Nutrition. 2023 Dec;7.

Muhanifah L, Netra Wirakhmi I, Apriliyani Program Studi Keperawatan I, Kesehatan F, Harapan Bangsa U, Raden Patah No J, et al. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Balita [Internet]. Banyumas; 2024 Sep. Available from: http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM

Nguyen PH, Ali D, Duong DB, Hajeebhoy N, Rawat R, Menon P. What Roles Do Women's Status and Household Food Security Play in Relation to Child Nutrition in Vietnam? In: Ensuring a Square Meal. WORLD SCIENTIFIC; 2018. p. 123–45.

Nur Fiana, Irerika. (2021). *Status Gizi Balita Di Posyandu Dusun Balongmojo Desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto*.

Nurmalasari Y, Ladyani Mustofa F, Farich A, Asisah SN. Hubungan Riwayat Gejala Penyakit Infeksi dan Sanitasi Terhadap Status Gizi Anak Usia 6-12 Tahun di SD Negeri 1 Srengsem [Internet]. Vol. 10, Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan. 2023. Available from: http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan

Narayana G, Thasmiya , Dudekula Ruha, Chowdary PP, Veerabhadrappa KV, D MM, Usharani K, et al. Prevalence and Risk Factors for Malnutrition among Rural School Children in Anantapur District, Andhra Pradesh, India. Int J Curr Res Rev. 2021;13(22):115–20.

Putri, Mona Rahayu. (2019). Hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas bulang kota batam. *Jurnal Bidan Komunitas*, *2*(2), 96–106.

Prasetyo A, Davidson SM, Sanubari TPE. Correlation between Individual Dietary Diversity and Children 2-5 Years Old Nutrition Status in Batur Village, Getasan Regency, Semarang District. Amerta Nutrition. 2023 Sep 1;7(3):343–9.

Riska, Emiliani, Albertina, Meity, & Widiastuti, Hesti Prawita. (2022). Hubungan Status Gizi dan Kunjungan Anc terhadap Anemia pada Kehamilan Usia Dini Remaja Di Uptd Puskesmas Mendik. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, *2*(12), 1430–1439.

Sa'Diyah, Halimatus, Sari, Dessy Lutfia, & Nikmah, Anis Nikmatul. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, *1*(2), 151–158.

Watson, F., Sukotjo, S., Rah, J. H., & Maruti, A. K. (2019). Pembangunan Gizi di Indonesia. *Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas*.

Wicaksono D, Okta Hablina R, Studi Gizi P, Kesehatan F, Thamrin UM. Perbandingan Pengetahuan, Aktivitas Fisik Dan Status Gizi Siswa/I Antara Sd Negeri X Dan Sd Swasta Y Di Kabupaten Bogor 2017. Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan. Agustus; 2018.

Zahra, Lynda A. Y. U. (2016). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN GIZI DENGAN GAYA HIDUP SEHAT MAHASISWA*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.

Zaki, I., Farida, F., & Sari, H. P. (2018). Peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui pelatihan pemantauan status gizi balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyaraka*, *3*(2), 169–177.

Copyright holder:

Evangelin Chrisanty Kurniawan, Shirley Everdinna Susanna Kawengian, Alexander Sam Leonard Bolang (2025)

First publication right:
Syntax Idea

This article is licensed under: